



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS

Zakiah Ismuwardani^{1*}, Frumensisus B Dole², Herisa Hardiyanti Sholeha³

^{1,3}Institut Pendidikan dan Bahasa Invada, Cirebon, Indonesia

²Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Corresponding Author: zakiahismuwardani773@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 29/12/2023

Direvisi : 12/01/2024

Disetujui: 21/01/2024

Keywords:

Digital literacy,
Collaborative online
learning, Basic Social
Sciences Concepts.

Kata Kunci:

Literasi digital,
Pembelajaran daring
kolaboratif, Konsep
Dasar IPS.

Abstract. *The aim of this research is to analyze and describe students' digital literacy abilities in collaborative online learning. This research uses qualitative methods with data collection in the form of observations, interviews and documentation studies. The sample in this research was first semester students who took part in a collaborative online learning program with basic social studies concepts courses, consisting of PGSD students at the Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon, as well as PGSD students at the Universitas Flores. The data analysis technique in this research uses qualitative descriptive analysis; the Miles & Huberman model includes data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that first semester students already have good digital literacy skills. It can be seen from the results of data analysis carried out by researchers in the form of interviews and documentation studies during the implementation of collaborative online learning.*

Abstrak. Pembelajaran daring kolaborasi, bukan hanya sekedar pembelajaran daring saja yang digunakan, tetapi sistem pembelajaran dan pengajarnya bersifat kolaborasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang kemampuan literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran daring kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa semester satu yang mengikuti program pembelajaran daring kolaboratif dengan mata kuliah konsep dasar IPS. Terdiri dari mahasiswa PGSD Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon, serta mahasiswa PGSD Universitas Flores Nusa Tenggara Timur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa semester satu sudah mempunyai kemampuan literasi digital yang baik. Bisa dilihat dari hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif.

How to Cite: Ismuwardani, Z., Dole, F. B., & Sholeha, H. H. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 143-150. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3646>

Alamat korespondensi:

Jl. Brigjend Dharsono No.20, Kertawinangun, Kedawung,
Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153.

zakiahismuwardani773@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi,
Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Pola kehidupan sehari-hari telah banyak berubah sejak adanya teknologi internet, karena dengan internet bumi seakan menjadi desa kecil yang tidak pernah tidur, semua jenis kegiatan dapat difasilitasi oleh teknologi internet (Ngafifi, 2014). Agar dapat beradaptasi dengan segala kemajuan yang dihasilkan dari kemajuan teknologi, manusia harus ikut berkembang didalamnya. Termasuk meningkatkan kualitas diri dalam pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Karena jika manusia tidak membekali diri dengan segala perkembangan yang terjadi, manusia akan tertinggal jauh di tengah segala kemajuan teknologi yang terjadi saat ini (Medina, 2020).

Sejalan dengan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran daring kolaboratif. Penelitian ini akan menelaah dan mendeskripsikan secara detail tentang kemampuan literasi digital mahasiswa, agar menjadi mahasiswa yang dapat beradaptasi dengan segala kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Salah satunya mempunyai keterampilan dalam menggunakan dan memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat mengakses dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital (Ayun, 2021).

Kemampuan literasi digital sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat (Asriadi, 2021). Kemampuan literasi digital dalam bidang pendidikan juga memegang peranan penting, karena beberapa tahun ke belakang dunia sempat dilanda virus *Covid-19*, yang mana sistem pendidikan di Indonesia pula berubah sangat drastis semenjak saat itu. Biasanya pembelajaran selalu dilakukan dengan tatap muka, berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan melalui tatap maya (*daring*). Sehingga memaksa semua yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bersentuhan langsung dengan perkembangan teknologi (internet). Pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran (Sasmita, 2020). Melalui pembelajaran daring, perguruan tinggi menyediakan *platform* sebagai wadah sistem pembelajaran, dengan menggunakan sistem LMS (Bradley, 2020).

Pembelajaran daring mulai familiar digunakan dalam pembelajaran di Indonesia saat ini, oleh karena itu semua aspek yang berkenaan langsung dengan pendidikan harus bisa menggunakan berbagai jenis aplikasi (teknologi) yang memudahkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring diperlukan kemampuan yang mumpuni dalam bidang digital, karena dalam pembelajaran daring semua yang digunakan adalah sesuatu yang berbau digital (Sadikin & Hamidah, 2020). Sehingga dengan pembelajaran daring ini mahasiswa dituntut untuk bersentuhan langsung dengan dunia digital. Dan menjadikan mahasiswa dapat secara langsung mempraktikkan dan mengasah kemampuan digitalnya. Sederhananya mahasiswa mampu menggunakan aplikasi yang biasa digunakan untuk pembelajaran daring, seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Learning Management System (LMS)* dan masih banyak yang lainnya. Pembelajaran daring dapat menjadi ruang belajar yang dapat diakses melalui HP atau Laptop (Pratama, 2016). Bahkan, pengaksesan LMS menggunakan HP lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami pembelajaran (Putra et al., 2021). Oleh karena itu, LMS dijadikan tempat kolaboratif proses pembelajaran perguruan tinggi (Sahronih et al., 2024).

Permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran daring kolaboratif dilaksanakan yakni kurang meratanya penggunaan media digital dalam pembelajaran bagi mahasiswa. Sehingga, dilakukan pembelajaran daring kolaboratif. Pembelajaran daring kolaboratif dua perguruan tinggi dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa maupun pendidik. Pembelajaran daring kolaboratif juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring kolaboratif, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mahasiswa perguruan tinggi lain (Muhsin et al., 2018).

Pada penelitian kali ini yang dilakukan adalah Pembelajaran Daring Kolaboratif, bukan hanya pembelajaran daring saja yang digunakan, tetapi pembelajaran bersifat kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah merupakan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk bekerja sama, saling membina belajar serta maju dan berubah bersama (Nisa et al., 2018). Pembelajaran kolaborasi pada penelitian ini adalah pembelajaran yang mengkolaborasikan beberapa aspek dalam pembelajarannya, diantaranya kolaborasi dosen dalam proses pengajaran, kolaborasi antara mahasiswa dalam proses pembelajaran, sampai kolaborasi aplikasi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran daring kolaboratif ini bias dilaksanakan secara sinkronus dan asinkronus. Dengan demikian mahasiswa akan lebih sering menggunakan literasi digitalnya dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran daring kolaboratif pada penelitian ini adalah mengkolaborasikan pembelajaran atau kegiatan perkuliahan antara dua perguruan tinggi. Institut Pendidikan dan

Bahasa Invada Cirebon dan Universitas Flores adalah dua perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran daring kolaboratif ini, dengan jurusan Program Guru Sekolah Dasar. Dimana Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Menjadi salah satu mata kuliah yang dijadikan sebagai mata kuliah inti pada penelitian ini. Jarak yang jauh antara dua perguruan tinggi ini tidak menjadikan penghalang dilakukannya pembelajaran kolaboratif. Sehingga diterapkanlah Pembelajaran Daring Kolaboratif, bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran daring kolaboratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dari Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon, dan mahasiswa dari Universitas Flores. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran daring kolaboratif dilaksanakan. Sedangkan studi dokumentasi bias dilihat dari beberapa dokumen dan berkas yang ada selama proses pembelajaran, bisa berupa foto serta video selama proses pembelajaran daring kolaboratif, dan juga bisa dilihat dari seberapa banyak mahasiswa yang mengerjakan *quiz online* yang sudah disediakan oleh dosen untuk dikerjakan setiap selesai pembelajaran daring kolaboratif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles & Huberman (1994). Alur analisis data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Teknik analisis data model Miles & Huberman

Alur analisis data model *Miles and Huberman* dengan melalui empat tahapan. Empat tahapan tersebut yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dimana data-data yang diperoleh akan di *crosscheck* dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kolaboratif dilakukan selama 14 pertemuan. Materi yang disampaikan pada materi konsep dasar IPS dengan sistem pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus dilakukan melalui zoom meeting, sedangkan asinkronus dilakukan melalui LMS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat membantu menumbuhkan literasi digital mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS melalui pembelajaran kolaboratif. Literasi digital dalam penelitian ini terdapat delapan komponen literasi digital yang menjadi pedoman penyusunan hasil penelitian. Dimana pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan akan berpedoman pada 8 komponen literasi digital. Komponen literasi digital dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Komponen literasi digital Sumber (*Digital Literacy Across the Curriculum*)

Delapan komponen literasi digital yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain, *Creativity, Critical thinking and evaluation, Cultural and social undestanding, Collaboration, The ability to find and select information, Effective communication, E-safety, and Function skills*. Delapan komponen tersebut akan menjadi landasan atau pedoman bagi peneliti dalam menganalisis setiap hasil yang ditemukan dalam proses pelaksanaan penelitian.

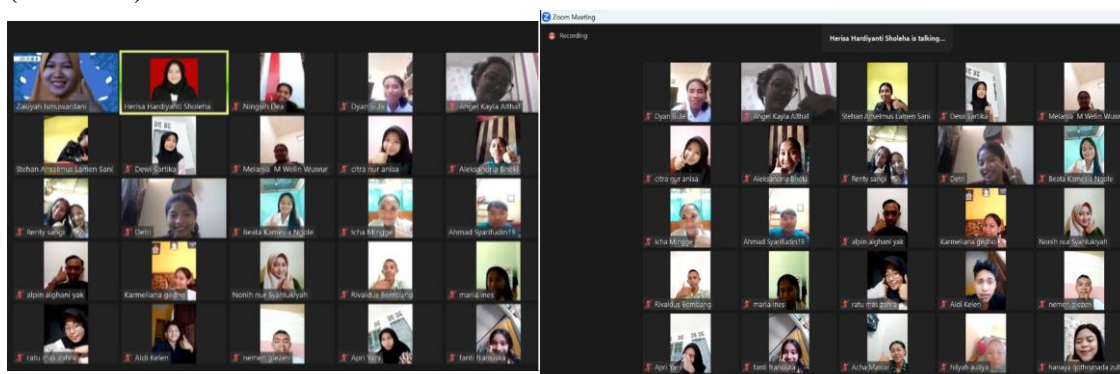
Sebelum memaparkan tentang hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti akan menunjukkan table tentang kriteria kemampuan literasi digital berdasarkan delapan komponen digital yang sudah dipaparkan sbeleumnya. Berikut **Tabel 1** adalah indikator berdasarkan 8 komponen literasi digital.

Tabel 1. Indikator literasi digital

Komponen Literasi Digital	Indikator
<i>Creativity</i>	Kemampuan berfikir meliputi perencanaan, merajut konten, mengeksplorasi ideide dan mengontrol ide kreatifitas.
<i>Critical thinking and evaluation</i>	Mampu berkontribusi, menganalisis dan menajamkan berfikir kritis saat berhadapan dengan informasi.
<i>Cultural and social understanding</i>	Sejalan dengan konteks pemahaman social dan budaya Kemampuan berpartisipasi dalam ruang digita
<i>Collaboration, The ability to find and select information, Effective communication</i>	Kemampuan mencari dan menyeleksi informasi Mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital
<i>E-safety, Function skills</i>	Menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital, Kemampuan ICT skills

Literasi digital sendiri merupakan sebuah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengoperasikan segala jenis bentuk kegiatan (pekerjaan) yang berbentuk digital. Dalam penelitian kemampuan digital yang akan dilihat adalah kemampuan digital yang di miliki mahasiswa. Melalui literasi digital dapat mengembangkan pemahaman teknologi mahasiswa (Dewi, 2019).

Pengumpulan data yang pertama adalah melalui observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan di awal sebelum pelaksanaan program pembelajaran daring kolaboratif dan selama proses pembelajaran daring kolaboratif. Karena pembelajaran yang dilakukan selama perkuliahan adalah daring maka untuk mendukung hasil analisis dari penelitian, peneliti melampirkan *screen shoot* selama proses pembelajaran daring kolaboratif ini dilaksanakan (**Gambar 3**).



Gambar 3. Hasil screen shoot selama pembelajaran daring kolaboratif mata kuliah KD IPS

Berdasarkan **Gambar 3**, peneliti dapat melihat dan menganalisis bahwa hampir semua mahasiswa sudah mampu mengoperasikan perangkat digital. Karena seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini maka mahasiswa dituntut agar mampu beradaptasi dan membiasakan diri dalam semua kemajuan teknologi (Ahmad, 2022). Dengan demikian mahasiswa mampu mengikuti semua jenis kegiatan pembelajaran terutama jika pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran *online*.

Observasi dilakukan sebelum dan selama pembelajaran dilakukan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa IPB Cirebon maupun mahasiswa dari Uniflor bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan literasi digital yang baik selama proses pembelajaran daring kolaboratif ini berlangsung. Ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan menoperasikan *zoom meeting* yang merupakan salah satu perangkat yang berbasis digital (Fajri et al., 2023). Selain melakukan observasi, wawancara juga dilakukan oleh peneliti dalam menunjang penemuan hasil penelitian yang maksimal. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa IPB Cirebon dan mahasiswa Uniflor. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, tidak hanya berkaitan dengan membaca aksara saja, namun juga proses berpikir dan mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam sumber digital (Nugroho & Nasionalita, 2020).

Dari hasil analisis observasi pada penelitian ini, peneliti menemukan hal yang menarik. Temuan dalam penelitian ini yaitu pemahaman budaya dan sosial yang menjadi salah satu komponen dalam literasi digital. Konsep Dasar IPS menjadi salah satu mata kuliah dalam pembelajaran daring kolaboratif ini. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring kolaboratif, mahasiswa belajar tentang budaya satu sama lain. Mahasiswa IPB Cirebon belajar tentang budaya mahasiswa Uniflor begitupun sebaliknya. Dengan kata lain, dari kemampuan literasi digital dalam pembelajaran daring kolaboratif ini mampu menembus batas ruang. Sehingga semua bisa dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan murah (Fatmawati, 2020).

Pemahaman budaya merupakan salah satu komponen penting dalam literasi digital. Dalam literasi digital, pemahaman budaya mencakup pengetahuan dan pengertian terhadap norma-norma sosial, politik, ekonomi, dan estetika yang meliputi budaya dan tradisi sebuah masyarakat. Pemahaman budaya di literasi digital sangat penting karena sebagian besar informasi dan komunikasi yang tersebar melalui media digital memiliki aspek kultural dan politik yang tidak dapat dipisahkan dari isi informasi tersebut (Danoebroto, 2013). Hal tersebut, menjadi salah satu penyebab utama untuk adanya kontroversi dan debat di media sosial, karena informasi yang disebar tidak selalu memiliki pengertian yang benar dan objektif. Pemahaman budaya di literasi digital memungkinkan pengguna media digital untuk menghafal dan menjaga norma-norma sosial, politik, ekonomi, dan estetika yang meliputi budaya dan tradisi sebuah masyarakat (Garini et al., 2020). Dengan demikian, literasi digital menjadi penting karena informasi dan komunikasi yang tersebar melalui media digital memiliki potensi untuk menggambarkan aspek kultural dan politik sebuah masyarakat.

Pemahaman budaya di literasi digital juga memungkinkan pengguna media digital untuk menghubungi diri mereka dengan masyarakat lainnya di dunia global (Nuryasman & Wiweko, 2001). Sehingga, menjadi penting karena informasi dan komunikasi yang tersebar melalui media digital memiliki potensi untuk menggambarkan aspek kultural dan politik sebuah masyarakat di dunia global. Dalam literasi digital, pemahaman budaya juga memungkinkan pengguna media digital untuk menghubungi diri mereka dengan sejarah dan tradisi sebuah masyarakat. Hal ini menjadi penting karena informasi dan komunikasi yang tersebar melalui media digital memiliki potensi untuk menggambarkan aspek kultural dan politik sebuah masyarakat dari segi sejarah dan tradisi. Pemahaman budaya di literasi digital juga memungkinkan pengguna media digital untuk menghubungi diri mereka dengan teknologi dan inovasi sebuah masyarakat. Hal ini menjadi penting karena informasi dan komunikasi yang tersebar melalui media digital memiliki potensi untuk menggambarkan aspek kultural dan politik sebuah masyarakat dari segi teknologi dan inovasi.

Sedangkan, pemahaman sosial yang merupakan salah satu komponen literasi digital mengacu pada kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam lingkungan online (Danoebroto, 2013). Hal ini, mencakup pemahaman norma sosial, etika, dan gaya komunikasi yang sesuai di ruang digital. Pemahaman sosial juga melibatkan kesadaran akan potensi risiko dan bahaya yang terkait dengan interaksi online, seperti cyberbullying, pencurian identitas, dan predator online (Prisgunanto, 2015). Literasi digital mencakup serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk menavigasi lanskap digital yang kompleks

dan terus berkembang, dan pemahaman sosial merupakan komponen penting dari keterampilan ini.

Dalam penelitian ini juga, selain memiliki kemampuan dalam menyaring informasi yang diterima, mahasiswa juga memiliki komunikasi yang baik. Selama proses pembelajaran terutama saat sesi diskusi banyak mahasiswa yang aktif, serta berani mengemukakan pendapat mereka, dengan demikian mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring (Diva & Mufidah, 2021). Tidak hanya kemampuan komunikasi yang baik saat sesi diskusi dilakukan, mahasiswa juga menjadi lebih kritis dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Baik mengkritisi proses pembelajaran, maupun materi pembelajaran. Dan berfikir kritis merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam kiterasi digital (Fatimah & Marnita, 2023).

Selanjutnya adalah analisis data melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis beberapa quiz online yang diberikan kepada mahasiswa setiap selesai proses pembelajaran daring kolaboratif. Adapun quiz yang diberikan biasanya berisikan tentang materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran, sekaligus menjadi tolak ukur bagi pengajar sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Dari analisis studi dokumentasi yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki kretifitas yang baik dilihat dari cara mereka menjawab pertanyaan dalam quiz online yang diberikan, dimana quiz online ini merupakan salah satu perangkat digital (Fajri et al., 2023). Dan sejauh pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan tidak ada mahasiswa yang memiliki kendala dalam mengakses quiz online tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, dapat dilihat dari kemampuan mengakses segala perangkat digital yang diberikan dan diberlakukan selama proses pembelajaran draing kolaboratif.

Sejauh pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif ini, mahasiswa sudah terampil dalam mengakses dan menggunakan semua pernakgtat digital, dari mulai *zoom*, *quiz online* dan *LMS (Learning Management System)*. Mahasiswa sudah sangat paham bagaimana cara penggunaan masing-masing aplikasi tersebut. Termasuk selalu memastikan keamanan setiap kali menggunakan perangkat digital tersebut. Beberapa diantaranya mahasiswa selalu rajin untuk melakuan *login* dan *logout* ketika pembelajaran daring kolaboratif dilakukan secara *asingkronus*. Cara tersebut adalah bagian dari komponen literasi digital yaitu menjaga keamanan perangkat digital yang digunakan (*e-safety*) (Ardiansyah et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan dan sudah diapaparkan pada bagian hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD dari IPB Cirebon maupun mahasiswa PGSD dari Uniflor adalah baik. Dimana dalam setiap analisis data dari dokumentasi, wawancara dan studi dokumentasi, mahasiswa sudah terampil dalam mengakses semua perangkat digital yang digunakan selama pembelajaran daring kolaboratif. Dilihat dari delapan komponen literasi digital pula, mahasiswa memenuhi hampir semua komponen literasi digital. Maka jelas bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD IPB Cirebon dan PGSD Uniflor adalah baik selama pelaksanaan pemebelajran daring kolaboratif. Peneliti mencoba memberikan saran untuk institusi terkait dalam proses pembelajaran daring kolaboratif ini agar dapat terus mengajarkan dan membiasakan mahasiswa untuk dapat selalu mengakses dan menggunakan perangkat digital dimanapun dan kapanpun agar mahasiswa dapat bertahan ditengah kemajuan teknologi yang sangat pesat. Selain itu pengawasan juga harus tetap dilakukan agar mahasiswa tetap menjadi pengguna digital (internet) yang sehat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>



- Ardiansyah, R., Afifah, S. N., & Mahfud, H. (2021). Kesadaran Mengenai Digital Safety di Kalangan Guru Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 23-31. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/49073>
- Asriadi, R. S. A. R. (2021). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 16–23. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25194>
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Bradley, V. M. (2020). Learning Management System (LMS) Use With Online Instruction. *International Journal Of Technology In Education*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>
- Danoebroto, S. W. (2013). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1054>
- Diva, A. S., & Mufidah, A. A. C. T. H. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. in 1st Seminar Conference On Education, System Adn Technology Information: Entering 5,0 Era: IST Enhancement For Society Well-Being (Vol. 1, Issue 1) <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32681>
- Fajri, F., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 33-46. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/5079>
- Fatimah, & Marnita. (2023). Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah IPBA. *Berkala Fisika Indonesia: Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran Dan Aplikasinya*, 14(1), 46–53. <https://doi.org/10.12928/bfi-jifpa.v14i1.25524>
- Fatmawati, E. (2020). Kebebasan Informasi Kalangan Milenial Dalam Ber-Media Sosial. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), 94–103. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.94-103>
- Garini, A. W., Respati, R., & Prana, A. M. (2020). Penggunaan Media berupa Digital pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 186-191. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26558>
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan membaca di awal pelajaran guna membangun budaya literasi di sekolah dasar. *Prosiding Nasional*, 77-85. <http://proceedings.penerbit.org/index.php/PN/article/view/249>
- Medina, A. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Universitas Mhammadiyah Malang. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.45-54>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Muhsin, A., Nafisah, L., Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) For Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Deepublish. <http://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku%20Participatory%20Rural%20Appraisal.pdf>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.V2i1.2616>
- Nisa, H., Disman, D., & Dahlan, D. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik Group Investigation terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 157-166. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.10277>
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index Of Teenagers In Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 215–223. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>



- Nuryasman, M. N., & Wiweko, H. (2001). Deregulasi Di Indonesia Perkembangan dan Dampaknya Terhadap Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 6(1), 35-52.
<https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/522>
- Pratama, Y. C. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/1966/0>
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(2), 101-112.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/340>
- Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, & Ajriya. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 79-89. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6531](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6531)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sahronih, S., Guntur, M., Sholeha, H. H., Ismuwardani, Z., Qudwatullathifah, R. N., Bito, G. S., ... & Dole, F. B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Kolaboratif dengan Mengembangkan Bahan Ajar Digital Berbasis Learning Management System (LMS). *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 383-389.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3254>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/603>

